

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *One-group pre-post test design*. Dalam rancangan ini peneliti melakukan observasi atau pengukuran terhadap kelompok subjek penelitian sebelum dilakukan intervensi; kemudian diobservasi /diukur kembali setelah diberikan intervensi (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini pengukuran pengetahuan pada remaja diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pendidikan kesehatan mengenai kehamilan yang tidak diinginkan. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* Berkala terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan Tahun 2025

Subjek	Pre Test	Perlakuan	Post Test
K	O Waktu 1	1 Waktu 2	OI Waktu 3

Keterangan :

K : Subjek (Remaja)

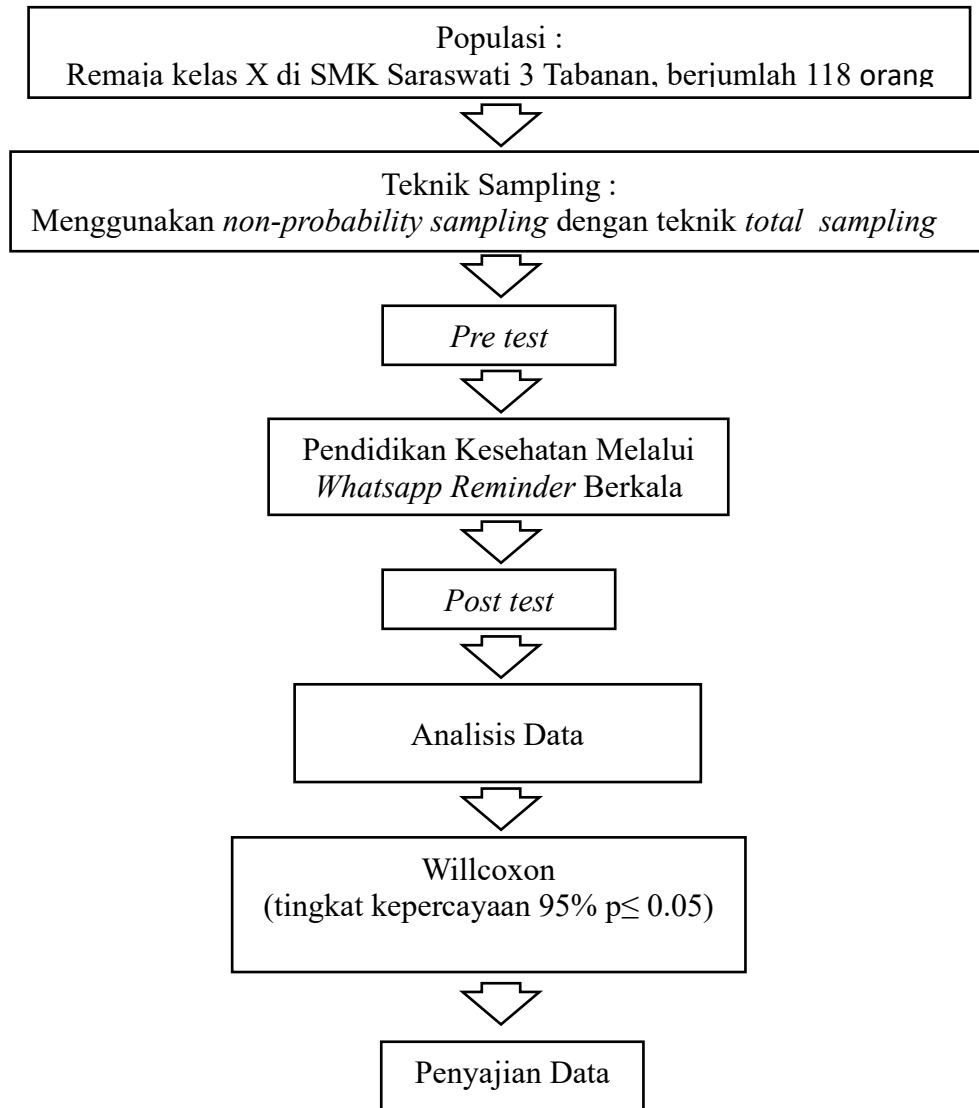
O : Pengukuran tingkat pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan

I : Intervensi (pendidikan kesehatan melalui *WhatsApp Reminder* berkala)

OI : Pengukuran tingkat pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan

Sumber : Nursalam 2020

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Kerangka Kerja Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui WhatsApp Reminder Berkala terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Saraswati 3 Tabanan pada tanggal 1 april 2025- 22 april 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Sugiyono (2020), memuat pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan berjumlah 118 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu pengetahuan remaja serta subjek dari penelitian yaitu remaja kelas X di SMK Saraswati 3 Tabanan yang berjumlah 118 orang terdiri dari 4 kelas.

3. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Sulistiyowati, 2019).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling yaitu total sampling menetapkan sampel berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian Sugiyono, (2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Widianto & Nasution, 2023). Dalam penelitian ini data diperoleh dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner *pre-post test*. Adapun data yang dikumpulkan adalah data hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan kuesioner *pre-post test* yang diberikan pada remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan yang menjadi responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Nurjanah, 2021). Data sekunder yang dikumpulkan penelitian ini meliputi jumlah remaja di SMK Saraswati 3 Tabanan yang masih bersekolah, data di dapat dari SMK Saraswati 3 Tabanan.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

3. Langkah – langkah pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menggunakan *pre-post test*.

Prosedur pengambilan data sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan hal – hal yang perlu disiapkan dalam tahap ini, antara lain :
 - 1) Peneliti mengajukan proposal dan dikonsulkan kepada pembimbing
 - 2) Surat izin penelitian untuk memohon izin dilakukan penelitian
 - 3) Surat persetujuan menjadi responden (*inform consent*)
 - 4) Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian
 - 5) Menyerahkan surat izin penelitian guna memohon izin untuk dilakukan penelitian tersebut.

- b. Tahap pelaksanaan setelah izin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.
 - 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan koordinasi dengan guru BK di SMK Saraswati 3 Tabanan.
 - 2) Bekerja sama dengan guru BK SMK Saraswati 3 Tabanan untuk mempermudah akses ke siswa dan siswi.
 - 3) Pendekatan kepada calon responden
 - 4) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kepada calon responden
 - 5) Calon responden yang diberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian.
 - 6) Bila telah bersedia menjadi responden, maka wajib mendatangi lembar persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*).

- 7) Peneliti mengirimkan kuesioner dan memberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner.
- 8) Setelah responden mengerti cara pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
- 9) Setelah responden selesai mengisi kuesioner, selanjutnya akan ada penjelasan tentang pelaksanaan memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi menggunakan *WhatsApp Reminder* untuk pelaksanaan berikutnya.
- 10) Setelah mengirimkan pengetahuan tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan melalui *WhatsApp Reminder* sebanyak 2 kali dalam 1 minggu.
- 11) Setelah responden diberikan pengetahuan maka dilanjutkan dengan diberikan kuesioner, setelah itu peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh saat itu.
- 12) Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 13) Setelah semua data terpenuhi atau terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa media *WhatsApp Reminder*, yang digunakan sebagai media dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan.

- a. Kuesioner pengetahuan dengan menggunakan instrumen ordinal.
kuesioner pengetahuan yang digunakan peneliti terdiri dari 10 pernyataan.

Pernyataan di modifikasi dengan mengurangi kata tidak pada soal nomor 5. Kuesioner ini diadopsi dari Prima Dewi (2023) yang sudah melakukan uji validitas dengan hasil valid dan untuk hasil validitas terlampir. Nilai uji reabilitas adalah 0,8997 yang dapat disimpulkan bahwa kuesiner reliabel.

5. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Pokhrel, 2024). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. Editing

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Ummah, 2019). Pada penelitian ini kegiatan *Editing* yang dilakukan adalah mengumpulkan semua hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian materi dan mengecek kelengkapan lembar cek list dan melengkapi lembar cek list yang belum lengkap.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Priharsari & Indah, 2021). Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Pada penelitian ini, data yang diberikan kode yaitu data karakteristik; jenis kelamin : laki-laki (1), perempuan (2) ; kode jawaban : benar (✓), salah (✗), (kode ini untuk soal positif, jika soal negatif kode berlaku

sebaliknya).

c. *Entry*

Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah *di-entry*. Meng-*entry* data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke paket program komputer (Setiadi, 2020).

d. *Cleaning*

Pembersihan data dimulai dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum diisi, mengecek kesalahan-kesalahannya itu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban (Setiadi, 2020).

e. *Processing*

Setelah semua pernyataan terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang *di-entry* dapat dianalisis. Peneliti memasukan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah (Septiawan, 2018).

6. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data trend dan *relationship* bisa dideteksi (Nursalam, 2017).

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pada umumnya dalam analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap-

tiap variabel. Teknik analisa data ini digunakan untuk mencari mean, median dan modus dari hasil pengukuran sebelum diberikan perlakuan dan setelah selesai diberikan perlakuan (Nursalam, 2019).

b. *Analisis bivariat*

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan uji statistik. Data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro Wilk , jika data berdistribusi normal maka data akan diuji dengan uji parametric yaitu uji Paired T-Test (dengan α 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%), jika data tidak berdistribusi normal maka data diolah dengan uji Willcoxon.

F. Etika Penelitian

Pada penelitian khususnya ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak asasi manusia yang menjadi subjek penelitian (Saidin & Jailani, 2023).

1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomi berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Septiyani *et al.*, 2019). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Melati Hutauruk & Tri Astuti, 2019). Masalah ini merupakan masalah etika dengan

memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2019). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli responden.

3. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, Peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2019). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficence* dan *non maleficence*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2019). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2020). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai pengetahuan remaja dalam menyikapi kehamilan yang tidak diinginkan apakah positif atau tidak melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan dilakukan diskusi dalam memecahkan masalah.